

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1 Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata Kontra berarti mencegah atau melawan sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dengan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat dari pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut (Rusmini,dkk. 2017)

Kontrasepsi adalah cara atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Kontrasepsi digunakan untuk menunda kehamilan pertama atau menjarangkan kelahiran berikutnya atau mengakhiri kehamilan dan kelahiran (Lestari T, 2015). Menurut Saiffudin (2011) sampai sekarang cara kontrasepsi yang ideal belum ada. Kontrasepsi yang ideal harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1 Aman artinya tidak menimbulkan komplikasi berat bila di gunakan
- 2 Berdaya guna, bila digunakan sesuai dengan aturan dapat mencegah kehamilan
- 3 Dapat di terima, bukan hanya oleh klien melainkan juga oleh lingkungan budaya di masyarakat.
- 4 Terjangkau harganya oleh masyarakat.
- 5 Bila metode tersebut di hentikan penggunaanya, klien akan segera kembali kesuburannya, kecuali untuk kontrasepsi mantap.

2 Macam – Macam Kontrasepsi

Menurut (Rusmini,dkk. 2017) macam-macam kontrasepsi terdiri dari:

a. Metode kontrasepsi sederhana tanpa alat

1) Senggama terputus

Senggama terputus adalah metode keluarga berencana tradisional, di mana pria mengeluarkan alat kelaminnya dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi sehingga sperma tidak masuk kedalam vagina dan kehamilan dapat dicegah.

2) Pantang berkala

Pantang berkala adalah tidak melakukan senggama pada masa subur seorang wanita yaitu waktu terjadinya evaluasi. Agar kontrasepsi dengan cara ini berhasil, seorang wanita harus benar-benar mengetahui masa ovulasinya (waktu dimana sel telur siap untuk dibuahi). Kerugian dengan cara ini adalah masa puasa bersenggama sangat lama sehingga menimbulkan kadang-kadang berakibat pasangan tersebut tidak mentaati.

b. Metode kontrasepsi sederhana dengan alat

1) Kondom

Kondom merupakan selubung atau sarung karet yang di pasang pada penis saat berhubungan seksual. Cara kerja kondom yaitu untuk menghalangi terjadinya pertemuan sperma dan sel telur dengan cara mengemas sperma di ujung selubung karet yang dipasang pada penis sehingga sperma tersebut tidak tercurah kedalam saluran reproduksi perempuan, selain itu kondom juga dapat mencegah

penularan mikroorganisme (HIV/AIDS) dari satu pasangan kepada pasangan yang lain. Secara ilmiah didapatkan hanya sedikit angka kegagalan

Kondom yaitu 2-12 kehamilan per 100 perempuan per tahun.

Keuntungan menggunakan kondom adalah:

- a. Efektif bila digunakan dengan benar
 - b. Tidak mengganggu kesehatan pengguna
 - c. Murah dan dapat dibeli secara umum
- Kerugian menggunakan kondom adalah:

- a) Agak mengganggu hubungan seksual (mengurangi sentuhan langsung)
- b) Harus selalu tersedia setiap kali berhubungan seksual
- c) Cara penggunaan sangat mempengaruhi keberhasilan kontrasepsi.

2) Diafragma

Diafragma adalah kap berbentuk bulat cembung, terbuat dari karet yang diinsersikan ke dalam vagina sebelum berhubungan seksual dan menutup serviks. Cara kerjanya yaitu menekan sperma agar tidak mendapatkan akses mencapai saluran alat reproduksi bagian atas.

Keuntungan menggunakan diafragma adalah:

- a. Tidak mengganggu reproduksi ASI
- b. Tidak mengganggu kesehatan pengguna

c. Tidak mengganggu hubungan seksual karena telah terpasang sampai 6 jam sebelumnya. Kerugian menggunakan diafragma adalah:

- 1 Pemasangannya membutuhkan keterampilan
- 2 Untuk pemakaian, perlu instruksi dan cara pemasangan oleh tenaga klinik yang terlatih.
- 3 Pada beberapa pengguna menjadi penyebab infeksi saluran uretra.

c. Metode kontrasepsi hormonal

Kontrasepsi hormonal merujuk pada metode kontrol kelahiran yang bekerja pada sistem endokrin. Hampir semua metode terdiri dari hormon steroid, meskipun di India salah satu modulator reseptor estrogen selektif dipasarkan sebagai alat kontrasepsi. Metode hormonal asli-gabungan kontrasepsi pil oral-pertama kali dipasarkan sebagai kontrasepsi pada tahun 1960. Dalam dekade berikutnya banyak metode pengiriman lainnya telah dikembangkan, meskipun metode oral dan suntik sejauh ini merupakan yang paling populer. Secara keseluruhan, 18% dari pengguna kontrasepsi di dunia bergantung pada metode hormonal. Kontrasepsi hormonal sangat efektif, ketika dilakukan pada jadwal yang ditentukan, pengguna metode hormon steroid mengalami tingkat kehamilan kurang dari 1% per tahun. Tingkat kehamilan untuk kontrasepsi yang paling hormonal yang sempurna digunakan biasanya sekitar 0.3% atau kurang (Dian 2018).

Terdapat dua jenis utama dari formulasi kontrasepsi hormonal: metode gabungan yang mengandung baik sebuah estrogen dan progestin, dan metode progestogen yang hanya berisi progesteron atau salah satu dari analog sintetis (progestin). Metode gabungan bekerja dengan menekan ovulasi dan penebalan mukosa serviks; sedangkan metode progestogen mengurangi frekuensi ovulasi, kebanyakan dari mereka lebih mengandalkan perubahan lendir serviks (Dian, 2018).

Setiap wanita memiliki reaksi berbeda terhadap kontrasepsi hormonal. Namun, secara umum tidak ada pengaruh antara pil KB dengan kenaikan berat badan. Perubahan berat badan umumnya terjadi secara alami seiring dengan bertambahnya usia dan perubahan kondisi lingkungan. Misalnya, pergeseran makanan tradisional ke makanan cepat saji yang tinggi lemak, tinggi kalori, dan rendah serat merupakan salah satu bentuk perubahan kondisi lingkungan. Jika ada wanita yang mengalami kenaikan berat badan saat menggunakan alat kontrasepsi hormonal, ada kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa riwayat obesitas dari keluarga, sementara faktor eksternalnya adalah kandungan hormon pada alat kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kadar estrogen yang tinggi dapat menyebabkan pengendapan lemak pada jaringan tubuh. Sementara itu, hormon progesteron dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor

makan lebih banyak dari biasanya. Progesteron mempermudah penumpukan karbohidrat dan gula menjadi lemak. Namun, jangan khawatir, wanita Asia umumnya tidak mengalami kenaikan berat badan selama menggunakan KB suntik (Hallodoc 2020).

berikut beberapa jenis kontrasepsi hormonal:

1. Pil KB

a. Pengertian

Suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet yang berisi gabungan hormon estrogen dan progesteron (Pil Kombinasi) atau hanya terdiri dari hormon progesteron saja (Mini Pil). Cara kerja pil KB menekankan ovulasi untuk mencegah lepasnya sel telur wanita dari indung telur, mengentalkan lendir mulut rahim sehingga sperma sukar untuk masuk kedalam rahim, dan menipiskan lapisan endometrium. Mini pil dapat dikonsumsi saat menyusui. Efektifitas pil sangat tinggi, angka kegagalannya berkisar 1-8% untuk pil kombinasi, dan 3-10% untuk mini pil.

2. Suntik KB

a) Pengertian

Menurut Prawiroharjo 2010, kontrasepsi suntik merupakan salah satu alat kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan yang mengandung progesteron dan juga mengandung estrogen.

b) Jenis-jenis kontrasepsi suntik

Menurut Arum (2011), kontrasepsi suntik ada 2 jenis yaitu:

(1) Kontrasepsi kombinasi

Jenis kontrasepsi kombinasi adalah 25 mg, Depomedroksi progesterone asetat dan 5 mg Estradiolsipionat yang diberikan injeksi intramuskular sebulan sekali (cyclofem).

(2) Kontrasepsi progestin

Kontrasepsi progestin merupakan salah satu kontrasepsi suntikan sementara yang paling baik dan termasuk kontrasepsi yang aman dan sangat efektif di pakai oleh semua perempuan usia reproduksi. Terdapat dua jenis kontrasepsi suntikan yang mengandung progestin yaitu

Depo medroksiprogesteron asetat (DMPA) mengandung 150 mg DMPA yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik intramuskular (di daerah bokong) dan Depo noretisteronenartat (Depo noristerat), yang mengandung 200 mg norestisronenantat, di berikan setiap 2 bulan dengan cara di suntik intramuskular.

c) Keuntungan Kontrasepsi Suntik

Menurut Sarwono (2010), keuntungan alat kontrasepsi suntik adalah sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang, pemberian sederhana setiap 8 sampai 12 minggu, tingkat efektifitasnya tinggi (99,6%), ekonomis, hubungan seks dengan suntikan KB bebas, pengawasan medis yang ringan,

dapat dipakai atau diberikan pasca persalinan, pasca keguguran atau pasca menstruasi, tidak mengganggu pengeluaran laktasi dan tumbuh kembang bayi, suntikan KB cyclofen diberikan setiap bulan dengan peserta KB akan mendapatkan menstruasi, menurunkan kejadian penyakit jinak payudara, klien tidak perlu menyimpan obat suntik.

d) Kerugian Alat Kontrasepsi Suntik

Menurut (Arum2011), kerugian alat kontrasepsi suntik adalah Penambahan berat badan, perubahan BB: bila BB meningkat dan tidak mengganggu tidak perlu diberi obat apapun, anjurkan klien untuk melakukan diet rendah kalori dan olahraga yang proporsional, bila BB menurun dan tidak mengganggu tidak perlu di beri obat apapun, anjurkan klien untuk melakukan diet tinggi protein dan kalori serta olahraga yang teratur.

3. Implat

KB atau kontrasepsi implan adalah jenis kontrasepsi hormonal. Metode yang digunakan adalah melepaskan hormon progestin ke dalam tubuh agar kehamilan tidak terjadi. Implan adalah batang plastik seukuran batang korek api yang akan dimasukkan ke lengan atas, tepat di bawah kulit. Kemungkinan kegagalan dari penggunaan KB ini sangat kecil, hanya 0,05 persen (Bantul 2024).

Manfaat atau keunggulan dari KB implan:

- a) Penggunaan alat kontrasepsi ini 99% efektif.

- b) Pemakaiannya dapat bertahan hingga 3 tahun.
- c) Cocok untuk seseorang yang tidak dapat menggunakan alat kontrasepsi berbasis estrogen.
- d) Tidak perlu rutin mengonsumsi pil oral setiap hari di waktu yang sama layaknya kontrasepsi berbasis pil.
- e) Mudah untuk dilepaskan jika ada efek samping atau ingin hamil.
- f) Saat ingin hamil, tidak perlu masa tunggu setelah implanter di keluarkan.
- g) Aman digunakan untuk ibu menyusui.
- h) Dapat mengurangi menstruasi yang berat atau menyakitkan.

Risiko atau kerugian dari penggunaan KB implan:

- a) Tidak dapat melindungi dari infeksi menular seksual atau HIV.
- b) Untuk memasang dan melepas implan harus melakukan kunjungan ke dokter untuk menjalani prosedurnya.
- c) Timbulnya efek samping selama beberapa bulan pertama untuk beberapa orang.
- d) Implan mampu menumbuhkan jerawat atau memperburuk jerawat yang sudah ada.
- e) Adanya biaya saat memasang dan melepas implan.

3 Faktor yang berhubungan dengan perubahan berat badan pada Penggunaan KB Hormonal.

1. Perubahan Berat Badan

Berat badan adalah salah satu parameter yang memberikan gambaran masahidup. Perubahan berat badan terjadi jika makanan sehari-harinya mengandung energi yang melebihi kebutuhan yang bersangkutan. Berat badan seseorang sering mengalami perubahan. Perubahan berat badan tersebut ada yang berupa kenaikan berat badan dan juga penurunan berat badan dan banyak faktor yang mempengaruhi perubahan (Maduwu, 2019).

1) Peningkatan berat badan

Selain hormon progesteron kontrasepsi hormonal juga mengandung komponen estrogen dapat memberikan efek pertambahan berat badan akibat dari resistensi cairan karena ada cairan yang terjebak diekstra seluler. Akibat 23 dari resistensi cairan dan meningkatnya nafsu makan berpengaruh pada penurunan aktivitas fisik sehingga akseptor pengguna kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu mengalami peningkatan berat badan yang umumnya bervariasi, kenaikan berat badan yang terjadi antara 1 kg sampai 5 kg dalam satu tahun awal pemakaian (Pustaka 2020).

Efek samping kontrasepsi hormonal yang paling utama gangguan pola haid, sedangkan efek yang lain tidak kalah pentingnya adalah adanya peningkatan berat badan antara 1–5 kg. Penyebab peningkatan berat badannya belum jelas. Kenaikan berat badan, kemungkinan di sebabkan karena hormon progesteron

mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik (Afiani &ervian, 2013).

Jenis KB hormonal memiliki dampak yang beragam pada setiap akseptor KB di karenakan setiap orang tidak sama tubuhnya dalam hal merespon sesuatu. Sebagian besar akseptor KB suntik hadapi peningkatan berat tubuh 2- 5 kilogram. Sebaliknya akseptor KB pila hadapi peningkatan berat tubuh 1- 3 kg. Jenis kontrasepsi hormonal akan mengganggu keseimbangan sistem hormon di dalam tubuh manusia sehingga di perlukan beberapa cara untuk bisa mengendalikan efek samping yang di timbulkan akibat pemakaian kontrasepsi hormonal, misalnya saja perubahan berat badan yang timbul sehingga akseptor tidak mengalami kenaikan berat badan yang terlalu banyak akibat pemakaian kontrasepsi hormonal bisa diatasi dengan mengatur pola makan dan melakukan olahraga yang rutin(Andini, 2021)

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal pada tahun pertama dengan kenaikan berat badan tidak berhubungan secara signifikan dilihat dari nilai p 1 secara statistik hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal pada tahun pertama dengan dengan kenaikan berat badan karena hasil $p>0,05$ (Afiani &ervian, 2013).

2) Penurunan berat badan

Mencegah kehamilan dapat dilakukan dengan penggunaan KB. Namun, KB bisa menimbulkan efek samping. Diantara sejumlah efek sampingnya, beberapa orang mengeluhkan penurunan berat badan. Namun, kenapa ada orang yang mendapatkan suntik KB 3 bulan tubuhnya malah menjadi kurus, Setiap orang merespons pengobatan, termasuk suntik KB 3 bulan dengan cara yang berbeda-beda. Bisa jadi menurunnya berat badan menjadi pertanda adanya ketidakcocokan. Pasalnya, jika terus digunakan, penurunan berat badan pada akhirnya bisa membuat tubuh menjadi kurus. Bisa jadi penyebab menurunnya berat badan bukan pada suntik KB, tapi masalah kesehatan lain yang terjadi selama Anda menjalani program KB, yang menyebabkan penurunan berat badan pada pengguna KB hormonal adalah karena memiliki Gangguan pada kelenjar tiroid, yakni hipertiroid dan hipotiroid, Kanker, Masalah pada pencernaan, seperti tukak lambung. Stres, depresi, atau gangguan kecemasan (Aprinda, 2022).

2. Aktivitas Fisik

WHO mendefinisikan aktivitas fisik sebagai setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Aktivitas fisik mengacu pada semua pergerakan termasuk pada waktu senggang, transportasi menuju dan dari suatu tempat, atau sebagai bagian dari pekerjaan seseorang (WHO 2022)

Peningkatan berat badan dapat disebabkan asupan energi yang melebihi kebutuhan tubuh yang biasanya dialami oleh orang yang kurang olahraga atau kurang aktivitas fisik. Hal ini menyebabkan energi yang masuk ke dalam tubuh tidak dibakar atau digunakan yang kemudian disimpan dalam bentuk lemak. Aktivitas fisik atau olahraga merupakan bagian penting untuk menghindari penyakit diabetes melitus. Aktivitas fisik akan membantu tubuh kita membakar lemak dan glukosa menjadi energi. Aktivitas fisik sebaiknya dilakukan secara teratur sebanyak 3 kali atau lebih dalam seminggu dengan tingkatan olahraga sedang sampai berat, aktivitas fisik sebaiknya dilakukan minimal 30 menit setiap harinya. Aktivitas ringan adalah orang yang melakukan aktivitas fisik dalam waktu kurang dari 30 menit per hari. Orang yang termasuk dalam golongan aktivitas sedang adalah mereka yang melakukan aktivitas dalam kurun waktu 30-60 menit perhari. Dan orang yang termasuk dalam golongan aktivitas berat adalah mereka yang melakukan aktivitas di atas 60 menit perhari (Maduwu 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2019 yaitu dari 50 responden Akseptor KB mayoritas ibu yang Aktivitas fisik ringan <30 menit terdapat 33 Akseptor KB (66,0%) yang mengalami perubahan berat badan sebanyak 29 Akseptor KB (58,0%), pada Aktivitas fisik sedang yang mengalami perubahan berat badan sebanyak 8 Akseptor KB (16,%), dan ibu yang minoritas Aktivitas berat >30 menit yang mengalami

perubahan berat badan sebanyak 1 Akseptor KB (6,0%). Berdasarkan uji chi-square di peroleh p value $= (0,016) < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan aktivitas fisik akseptor KB dengan perubahan BB di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2019. (Maduwu 2019)

1. Aktivitas fisik secara umum

a) Aktivitas fisik sehari-hari

Kegiatan fisik ini biasa dijumpai pada kehidupan harian .

Ada berbagai jenis tugas harian yang biasa di lakukan dan mengharuskan seseorang untuk menggerakkan tubuh, seperti:

- 1) berjalan kaki,
- 2) membersihkan rumah,
- 3) berkebun, dan
- 4) bermain dengan anak serta hewan peliharaan.

Kalori yang terbakar dari aktivitas sehari-hari berkisar antara 50–200 kkal per kegiatan.

b) Latihan fisik

Merupakan aktivitas yang di lakukan secara terencana dan memiliki struktur tertentu. Beberapa contoh latihan fisik adalah bersepeda, pemanasan, berlari, dan senam aerobik. Berbagai jenis kegiatan ini bisa di kategorikan sebagai olahraga atau salah satu gerakan yang ada pada olahraga.

c) Olahraga

Olahraga di artikan sebagai aktivitas fisik yang terstruktur, terencana, serta memiliki aturan yang harus di patuhi.

Aktivitas fisik berdasarkan intensitas, aktivitas fisik terbagi menjadi beberapa jenis berikut.

1) Aktivitas fisik ringan

Saat melakukan kegiatan ringan, Anda tidak akan merasa terengah-engah atau jantung berdegup lebih kencang dari biasanya.

Tubuh juga tidak akan membakar banyak kalori menjadi energi. Aktivitas ini meliputi:

- a) mencuci piring,
- b) memasak,
- c) jalan-jalan santai di pusat perbelanjaan,
- d) mengemudikan kendaraan bermotor, memancing, dan
- e) melakukan peregangan otot. (pergerakan saat menonton tv , saat bermain handphone dan duduk santai).

2) Aktivitas fisik sedang

Aktivitas ini di tandai dengan detak jantung yang lebih cepat, napas lebih pendek, dan suhu tubuh meningkat.

Contoh aktivitas sedang antara lain:

- a) berjalan cepat,

- b) bersepeda,
- c) menggendong anak usia 2–6 tahun,
- d) naik tangga, mengganti galon air minum,
- e) yoga,
- f) menari,
- g) main voli, dan
- h) berseluncur dengan sepatu roda atau skateboard.

3) Aktivitas fisik berat

Untuk aktivitas yang berat, tubuh Anda membakar kalori lebih banyak karena energi yang di butuhkan cukup besar sehinggal bisa membuat orang terengah-engah sesuai melakukan kegiatan tersebut. Biasanya, aktivitas bagi orang dewasa yang cukup berat adalah berolahraga seperti:

- a) futsal,
- b) lari,
- c) berenang,
- d) naik gunung,
- e) lompat tali, dan
- f) bulutangkis.

Aktivitas fisik berat bisa juga berupa pekerjaan yang membutuhkan tenaga seperti mencangkul, mengayuh becak, atau menyelesaikan pekerjaan konstruksi.

3. Umur atau usia

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung (Depkes 2013).

Umur merupakan salah satu faktor seseorang untuk menjadi akseptor alat kontrasepsi, sebab umur berhubungan dengan potensi reproduksi. Umur 20-35 tahun adalah umur yang lebih aman dari resiko kematian maternal, sehingga mengatur kehamilan pada umur tersebut dengan kontrasepsi adalah mengurangi resiko kematian maternal pada bayi dan anak. Terbukti bahwa jarak kehamilan kurang dari 2 tahun akan meningkatkan kematian bayinya. Disamping itu wanita yang melahirkan pada umur dibawah 18 tahun cenderung prematur dan meninggal dunia, dengan demikian program KB secara langsung maupun tidak langsung dengan kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak (Maduwu, 2019).

4. Lama/ durasi penggunaan alkon

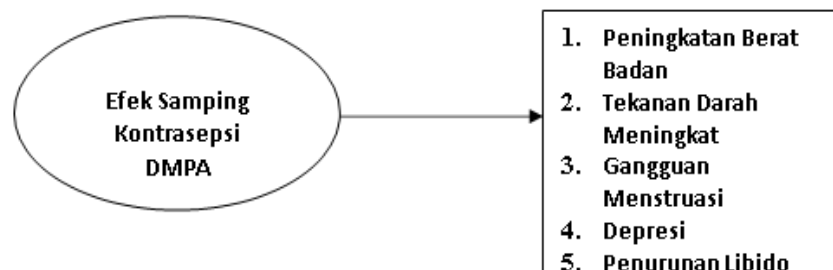
Andarwati dan Sankarto mengemukakan bahwa durasi dijelaskan dalam satuan waktu tertentu dengan lama tidaknya sesuai menit dan jam. Tubbs dan Sylvia mengemukakan bahwa durasi adalah dasar tinggi rendahnya penggunaan yang dapat diukur dengan rentang waktu yang berjalan. Durasi dijelaskan sebagai lamanya sesuatu berlangsung secara rentang waktu. (Wibowo and Budi, 2021)

Banyaknya penggunaan KB dalam jangka waktu yang cukup lama mengalami kenaikan berat badan, dalam jangka pemakaian KB yang cukup lama akan menyebabkan hormon progesteron terus bertambah dalam tubuh yang membuat nafsu makan terus meningkat sehingga kenaikan berat badan terus bertambah, karena lama penggunaan kontrasepsi ini dapat mengganggu keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan berat badan pada Akseptor KB, atau terjadi sel yang normal menjadi tidak normal. Tetapi masih ditemukan responden yang mengalami penurunan berat badan hal ini dapat disebabkan pola makan yang kurang baik dan aktivitas yang dilakukan tidak rutin ataupun aktivitas ringan. (Maduwu 2019)

B. Kerangka Teori

➤ *Depot Medroxyprogesterone Acetat (DMPA) Patterns of Use and Reasons for Discontinuation*

Teori yang membahas perubahan berat badan adalah efek samping kontrasepsi DMPA dan alasan pemberhentian pemakaian. Penelitian yang dilakukan oleh (Paul, Skegg, and Williams 1997) menunjukkan bahwa terdapat beberapa efek samping yang dialami oleh akseptor KB DMPA dan menjadi alasan berhenti menggunakan kontrasepsi. Berikut ini kerangka teori efek samping kontrasepsi DMPA yang dikemukakan oleh (Paul *et al.* 1997) yaitu:



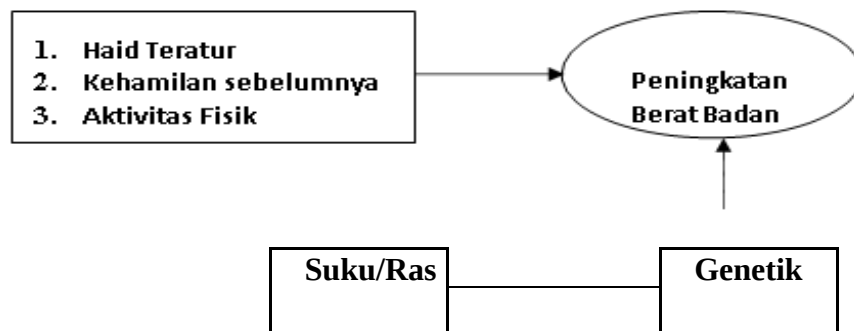
Sumber: (Paul *et al.* 1997)

Gambar.2.1 Teory Efek Samping Kontrasepsi

Kerangka teori ini (Paul *et al.* 1997) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa efek samping kontrasepsi yang dialami oleh akseptor KB adalah gangguan menstruasi, peningkatan berat badan, depresi, penurunan libido, dan tekanan darah meningkat. Terjadinya efek samping pada aksptor ini yang menjadi alasan untuk berhenti pemakaian. Alasan paling umum untuk berhenti pemakaian adalah terjadinya gangguan menstruasi dan peningkatan berat badan pada akseptor.

➤ *Weight Gain in Obese and Nonobese Adolescent Girls Initiating Depot Medroxyprogesterone, Oral Contraceptive Use*

Teori berikut mengenai peningkatan berat pada pengguna kontrasepsi hormonal. Penelitian yang dilakukan oleh (Bonny *et al.* 2006) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi. Berikut ini kerangka teori peningkatan berat badan Akseptor kontrasepsi oleh (bonny *et al.* 2006) yaitu:



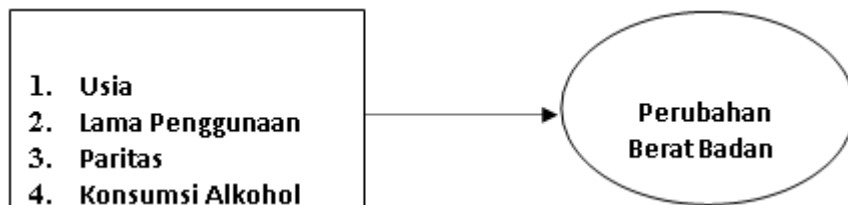
Sumber: (bonny *et al.* 2006)

Gambar.2.2 Teori Peningkatan Berat Badan

Bonny *et al.* (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan pada pengguna kontrasepsi Hormonal. Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah ras/suku, haid teratur, kehamilan sebelumnya, dan aktivitas fisik.

➤ *Changes In Weight, Total Fat, Percent Body Fat, And Central-To-Peripheral Fat Ratio Associated With Injectable And Oral Contraeptive Use*

Teori berikut yang membahas perubahan berat badan adalah peningkatan berat badan pada pengguna kontrasepsi Hormonal. Penelitian yang di lakukan oleh (Berenson and Rahman 2009) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perubahan berat badan pada pengguna kontrasepsi Hormonal Berikut ini kerangka teori perubahan berat badan oleh (Berenson dan rahman 2009) yaitu:



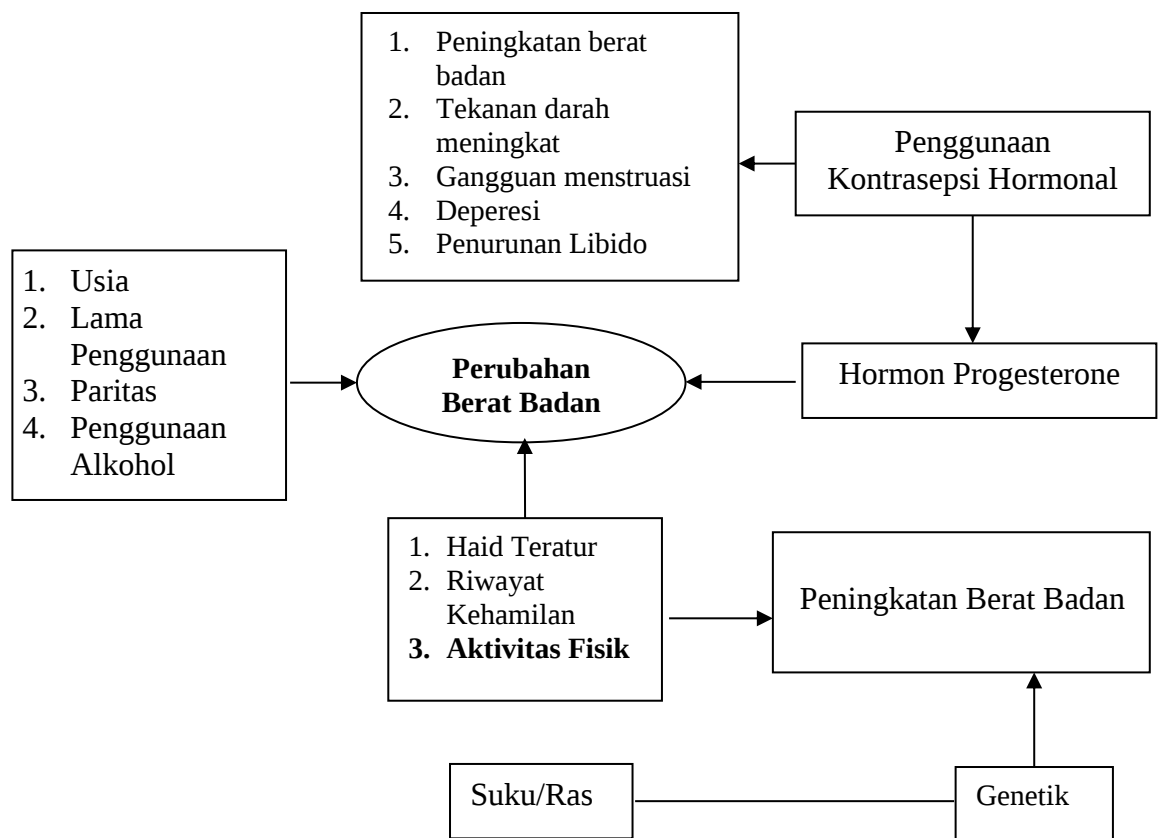
Sumber: (Berenson dan rahman 2009)

Gambar. Teori perubahan berat badan

(Berenson and Rahman 2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan pada pengguna kontrasepsi Hormonal. Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah usia, suku/ras, lama penggunaan kontrasepsi, paritas, dan mengkonsumsi alkohol.

C. Kerangka Teori Penelitian

Arikunto (2006) mengatakan, “Kerangka teori merupakan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian.” Teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pembahasan selanjutnya. Dengan demikian, kerangka teoretis disusun agar penelitian diyakini kebenarannya.

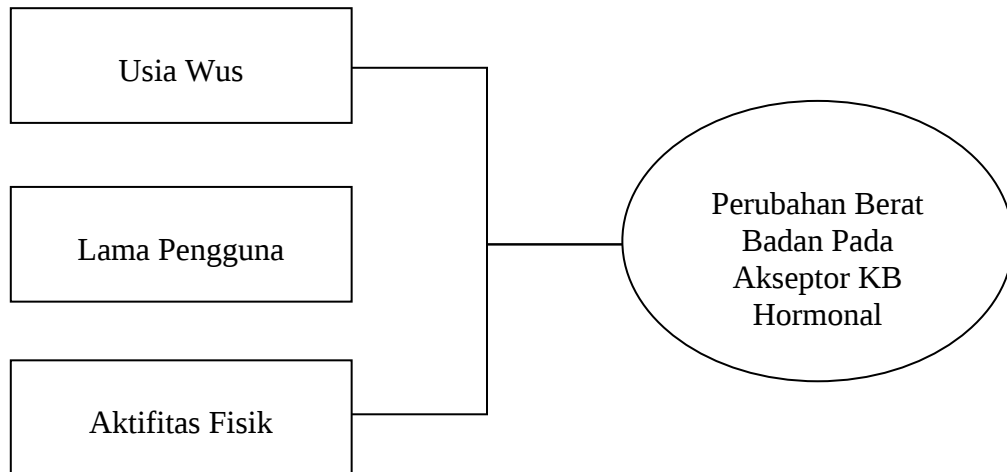


Sumber: Kerangka Teori Modifikasi (Paul et al.1997) (bonny et al. 2006)
(Bereson dan rahman 2009)

Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu model konseptual yang menjelaskan beberapa variabel yang di pandang penting dalam masalah penelitian dan hubungannya di jelaskan dengan sebuah teori sehingga hubungan tersebut rasional (Solimun dkk).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan:  : Variabel Tunggal